

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Karakteristik pasien demam tifoid yang menjadi subjek penelitian di Rumah Sakit Trimitra tahun 2020 - 2022 terbanyak adalah jenis kelamin perempuan (52,8%), rentang usia 18 – 34 tahun (61,1%), Pemeriksaan penunjang menggunakan widal (97,2%) dan pemberian antibiotik Non Konversi (58,3%).
- b. Rata-rata lama rawat inap kelompok konversi adalah 3,40 dan rata-rata kelompok Non Konversi adalah 3,62.
- c. Rata-rata biaya antibiotik kelompok konversi adalah Rp 130.879,27 dan Rata-rata biaya antibiotik kelompok Non Konversi adalah Rp 350.413,52.
- d. Pemberian levofloksasin yang dikonversi dari intravena menjadi peroral lebih efektif biaya (*cost effective*) dibandingkan pemberian levofloksasin intravena sampai selesai rawat inap
- e. Tidak terdapat perbedaan bermakna pada lama rawat inap tetapi terdapat perbedaan bermakna biaya antibiotik antara kelompok konversi dengan kelompok tidak dikonversi.

## V.2 Saran

- a. Berdasarkan hasil analisis efektivitas biaya, disarankan untuk mengganti jalur pemberian levofloksasin dari intravena menjadi peroral pada pasien demam tifoid yang memenuhi kriteria konversi antibiotik karena lebih efektif biaya.
- b. Dapat mempertimbangkan kategori biaya medis lain selain biaya antibiotik pada penelitian selanjutnya
- c. Dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi lama rawat inap seperti dukungan keluarga, status gizi dan kepatuhan pasien dengan desain penelitian prospektif